

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang membawa umatnya berpikir rasional. Ajaran Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadits memberikan petunjuk yang benar dan hakiki dalam membimbing manusia menjalani kehidupan. Pemahaman ajaran Islam tidak terbatas kepada pengertian ibadah *mahdhah* (sholat, puasa, zakat, haji) melainkan kepada seluruh aspek kehidupan manusia. Artinya Islam sebagai ajaran moral yang membentuk seluruh perilaku (tingkah laku) masyarakat yang baik dan terpuji.

Perubahan tingkah laku yang terjadi dalam masyarakat dapat dipengaruhi oleh adanya kegiatan dakwah. Dakwah merupakan penyampaian informasi ajaran Islam berupa ajakan untuk berbuat kebaikan dan mencegah perbuatan yang tidak baik. Usaha untuk menyebarkan Islam merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka pengabdianya kepada Allah Swt. Hal ini berarti bahwa dakwah itu menjadi tanggung jawab bersama, bukan tanggung jawab sebagian orang atau kelompok orang. Sehingga diharapkan dakwah dapat berjalan lancar, lebih umum, lebih menyeluruh dan tidak terikat oleh tempat dan waktu.

Hal tersebut seperti dinyatakan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Depag, 1993 : 421).

Dengan landasan ayat di atas, dakwah Islam merupakan tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim di mana saja ia berada, dengan segala aktivitas yang mengajak orang untuk berubah dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang baik. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa dakwah adalah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, yang dilakukan secara sadar baik secara individual maupun kelompok. Tujuannya, agar dalam diri individu muncul suatu pengertian, kesadaran, dan sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepada manusia dengan tanpa ada unsur-unsur paksaan. Dengan demikian, maka esensi dakwah terletak pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran (Arifin, 2000:6).

Materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Menurut Quraisy Shihab bahwa materi dakwah tidak terlepas dari tiga hal, yaitu: akidah, akhlak dan hukum. Ketiga hal tersebut berangkat dari Al-

Qur'an yang telah memberikan sumber pokok dakwah Islam serta materi dakwahnya (Shihab, 1999: 191). Hasbi ash-Shiddiqie juga menyampaikan bahwa Islam sendiri juga merupakan pelajaran yang di dalamnya terdapat unsur *'aqaid*, budi pekerti (akhlak) yang harus dilaksanakan sebagai amal kebajikan. Ini artinya materi dakwah tidak luput dari beberapa hal sebagaimana yang telah disebutkan di atas, yaitu Islam, iman dan akhlak (Shiddieqy, 1971: 35).

Pesan atau materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* adalah sangat menentukan berhasil dan tidaknya suatu kegiatan dakwah. Seorang *da'i* atau komunikator tanpa adanya materi yang disampaikan cenderung menjadikan kegiatan dakwahnya tidak terarah, bahkan menyebabkan hilangnya bentuk dakwah yang sebenarnya. Oleh karenanya materi dakwah harus disesuaikan dengan *audiens*, sehingga materi dakwah tersebut mudah diterima (Ghazali, 1997: 9-10).

Untuk efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan dakwah, tidak seharusnya dilakukan secara asal-asalan, tetapi juga harus mempertimbangkan apakah dakwah yang dilakukan sudah tepat sasaran atau belum, berhasil atau tidak. Keberhasilan dakwah selain ditentukan oleh *da'i*, juga harus ditunjang dengan sarana dan prasarana.

Radio sebagai salah satu media komunikasi massa tentunya mempunyai kontribusi yang cukup besar bagi masyarakat. Salah satu kegiatan radio terhadap masyarakat adalah adanya dakwah melalui media radio. Radio mempunyai peranan dan pengaruh dalam membentuk opini maupun sikap

bahkan karakter masyarakat, sehingga dengan adanya dakwah Islam melalui radio diharapkan akan mampu membawa angin perubahan masyarakat untuk lebih meningkatkan iman dan amal shaleh.

Radio sebagai salah satu media massa yang bersifat *auditif* (hanya bisa didengar), yang murah merakyat dan bisa dibawa atau didengarkan di mana-mana. Radio berfungsi sebagai media ekspresi, komunikasi, informasi, pendidikan, dan hiburan. Radio memiliki kekuatan terbesar sebagai media imajinasi, sebab sebagai media yang hanya bisa didengar radio menstimulasi begitu banyak suara, dan berupaya memvisualisasikan suara penyiar ataupun informasi faktual melalui telinga pendengarnya (Masduki, 2001:9).

Kepraktisan dan keanekaragaman tawaran program siarannya menjadikan radio sebagai media paling populer dalam sejarah. Popularitasnya kian kuat, ketika radio memasuki “wilayah jurnalistik” atau *pers* menyajikan berita. Program siaran berita radio kian memperkuat daya tarik dan pengaruhnya. Orang kini bisa menyalakan radio untuk mendengarkan berita. Artinya radio bukan lagi sekedar media hiburan, tempat mendengarkan musik dan lagu favorit, tetapi juga sumber informasi layaknya surat kabar. Radio benar-benar tampil sebagai teman pribadi di rumah, di meja belajar, di perjalanan dan dimanapun berada. Selain itu, radio dapat menjadi teman yang tidak saja menghibur, tetapi juga memberitahu kita semua kejadian di sekitar kita dan di belahan dunia manapun (Romli, 2004 :8).

Selain itu, radio mempunyai beberapa kelebihan yaitu dapat menangkap serangkaian acara dari jarak jauh, *da'i* juga dapat menyampaikan pesan

dakwah melalui media tersebut terhadap obyek yang luas sekali. Obyek dakwah yang menerima siaran dakwah melalui media, otomatis dapat pula bertindak sebagai *da'i*, karena dapat menyebarluaskan materi dakwah tersebut kepada keluarga, tetangga, teman, kolega dan sebagainya. Dengan demikian materi dakwah yang disampaikan melalui media radio akan tersebar luas (Bachtiar, 1992:41).

Di dalam era globalisasi yang penuh keterbukaan sekarang ini sangat diperlukan sarana informasi dan komunikasi bagi masyarakat luas. Masyarakat ikut berperan serta menentukan berhasil tidaknya pembangunan di daerah. Untuk itu mereka sangat memerlukan informasi yang seluas-luasnya. Penyiaran sebagai media komunikasi massa berperan penting dalam kehidupan sosial, budaya, politik, ekonomi mempunyai kebebasan dan tanggung jawab dalam menjalankan fungsinya sebagai media informasi, pendidikan, hiburan serta sebagai kontrol dan perekat sosial. Media radio sudah sangat memasyarakat selain murah dan fleksibel mampu menjangkau masyarakat ke semua lapisan.

Radio Pamira 93.0 FM merupakan salah satu Radio swasta yang ada di kota Kudus dan berada pada gelombang 93.0 MHz. Yang tujuannya membantu mengembangkan komunitas anak muda dalam rangka peningkatan kualitas hidup. Sesuai dengan adanya sekolah-sekolah yang ada dilingkungan sekitar, dari itu potensi pendengar yang ada sangat didominasi oleh anak muda. Pesan dakwah di radio penting untuk diteliti karena radio sebagai sarana yang keberadaannya memberikan nilai lebih terhadap lingkungannya.

Dengan mengembangkan sarana hiburan, pendidikan dan informasi yang positif, diharapkan akan memberikan pengaruh yang baik bagi masyarakat kudu khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Yaitu dengan memberikan salah satu program siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) dengan acara ini diharapkan memberikan pencerahan, wawasan keagamaan bagi para pendengar dan penikmat radio tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh dan menyusunnya dalam skripsi yang berjudul **”Analisis Pesan Dakwah Dalam Program Siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) di Radio Pamira 93.0 FM Kudus Tahun 2008”**.

B. Perumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, dapat ditarik permasalahan yaitu: apa sajakah Pesan-pesan Dakwah dalam Program Siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) di Radio Pamira 93.0 FM Kudus Tahun 2008?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam program siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) di Radio Pamira 93.0 FM Kudus Tahun 2008.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya bidang dakwah melalui media radio.
2. Secara praktis untuk memberikan masukan dan bahan pertimbangan bagi para Da'i dalam melaksanakan proses dakwah melalui media elektronik khususnya media radio.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam rangka mewujudkan dan penulisan skripsi yang prosedural serta mencapai target yang diharapkan, maka dibutuhkan tinjauan pustaka yang merupakan masalah substansial bagi pengarahannya penulisan skripsi ini selanjutnya.

Penelusuran bahan pustaka (karya ilmiah) yang sudah ada penulis lampirkan berikut ini. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari terjadinya kesamaan objek kajian dalam penelitian ini. Adapun judul-judul skripsi yang ada relevansinya dengan judul penulis, yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Kurniati (2006) dengan judul skripsi "*Dakwah Islam Melalui Media Radio*" (*Analisis Terhadap Program Siaran Dakwah Islam di Radio CBS 95,9 FM Slawi*). Skripsi ini membahas tentang format acara dan manajemen siaran di radio CBS 95,9 FM Slawi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya format program siaran dakwah menjadikan program-program siaran dakwah yang disajikan oleh Radio CBS FM Slawi lebih bervariasi dan tidak terkesan monoton

sehingga pendengar merasa senang dengan sajian-sajian program yang ada. Dalam suasana hati yang seperti inilah, pesan-pesan dakwah dapat dengan mudah ditanamkan dalam jiwa seseorang.

Selanjutnya, meskipun waktu yang disediakan untuk penyiaran program tersebut relatif singkat dan hanya menempati porsi 10% dari keseluruhan program di Radio CBS FM Slawi, namun itu semua akan sangat berarti dan efektif apabila digunakan suatu manajemen siaran yang tepat. Sebab, jika dilihat dari waktu siar yang terbatas, kemudian diterapkan dengan menggunakan strategi, yaitu dipilihkannya waktu yang tepat maka akan mendapatkan hasil dan nilai yang memuaskan pada diri masyarakat. Sehingga harapan dari apa yang disampaikan (pesan dakwah) tersebut dapat dicapai dan sesuai dengan rencana awal.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Lilik Fitriyani (2005) berjudul “*Muatan Dakwah Dalam Siaran Siraman Fajar Radio Suara Kota Wali Demak Tahun 2004*”. Penulis berusaha menguak muatan dakwah yang menjadi pesan dari siaran siraman fajar yang disiarkan oleh RSKW Demak. Menurutnya, muatan dakwah yang menjadi pesan dari siaran siraman fajar yang disiarkan oleh RSKW Demak tidak lepas dari tiga pilar penyangga Islam, yaitu: iman, Islam serta akhlak yang merupakan implementasi dan pengembangan dari ihsan. Artinya pesan yang hendak disampaikan dalam program siaran tersebut adalah mengajak kepada kebaikan dan menjauhi segala kemungkaran, sehingga umat Islam akan senantiasa membawa

kedamaian serta petunjuk kepada siapa saja, bahkan bagi mereka yang beda agama atau yang belum mempunyai agama.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Muslimatun (2007). “*Studi Analisis Pesan Dakwah dalam Siaran Rekaman Pembasuh Qalbu AA Gym di Radio Rona Puspita 100,6 FM Sukorejo Kendal*”. Skripsi ini membahas tentang materi-materi yang mayoritas berhubungan dengan perilaku (Akhlak) islami yang perlu diperhatikan dan diterapkan oleh umat islam, serta memberikan kontribusi dalam pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran islam kepada masyarakat kendal dan sekitarnya.

Dari beberapa kajian di atas, penelitian yang mengarah pada program siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) di radio Pamira 93.0 FM Kudus tahun 2008. Dan menurut sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya. Artinya penelitian ini murni belum ada yang meneliti.

F. Kerangka Teoritik

Materi dakwah atau *maaddatud dakwah* adalah semua bahan atau sumber yang dipergunakan atau yang akan disampaikan oleh da'i kepada *mad'u* dalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tercapainya tujuan dakwah. Karena dakwah merupakan aktifitas lanjutan daripada tugas rasul maka materi yang akan disampaikan dalam kegiatan dakwah adalah semua ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW yang datangnya dari Allah SWT untuk seluruh umat manusia (Sanwar, 1986:75).

Materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Syukir (1983: 61-62) mengklasifikasikan materi dakwah dalam tiga garis besar, yaitu:

1. Masalah keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam bersifat *i'tiqad bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman. Hal tersebut disinggung dalam sabda Rasulullah:

"Iman ialah engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk" (Muslim, 2000 : 10).

2. Masalah keislaman (syari'ah)

Syari'ah dalam Islam berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Sebagaimana dijelaskan dalam sabda nabi sebagai berikut:

"Islam adalah engkau akan menyembah allah dan tidak menyekutukannya akan sesuatu, mendirikan sholat, menunaikan zakat yang diwajibkan, berpuasa ramandhan dan berhaji kebaitil haram". (Muslim, 2000 : 11).

3. Masalah budi pekerti (*akhlakul karimah*)

Masalah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman

seseorang. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap dari hasil penghayatan atas iman dan Islam, bukan berarti akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman. Jadi, dalam hal ini akhlak berfungsi sebagai penyempurna keimanan dan keislaman, seperti dalam sabda Rasulullah:

"Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik" (Hanbal, 2000 : 16).

Demikianlah materi dakwah yang dibawa oleh Rasulullah, ketiga komponen tersebut merupakan satu kesatuan. Iman sebagai bentuk pondasi dasar sedangkan islam merupakan penjabaran dari nilai-nilai keimanan dan ujung dari itu semua (*natijah*) adalah ihsan atau akhlakul karimah baik secara vertikal maupun horisontal (Shiddieqy, 1971:28-35).

Menurut Amin (2009: 116 -125) dan Aziz (2009 : 411-424) adapun media dakwah yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada mad'u, pada zaman modern seperti sekarang dapat menggunakan media modern. Antara lain:

1. Media Audio adalah alat yang dapat digunakan sebagai sarana penunjang dakwah yang ditangkap melalui indera pendengaran. Seperti radio, kaset tape recorder, CD.
2. Media Audio Visual adalah alat penyampai pesan dakwah yang dapat didengar dan dilihat. Seperti Televisi, Film dan Video.
3. Media Visual adalah alat yang dapat dioperasikan untuk kepentingan dakwah melalui indera penglihatan. Seperti gambar, dan foto.

4. Media Cetak adalah alat untuk menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan. Seperti buku majalah, surat kabar dan sebagainya.

Kepentingan dakwah terhadap adanya alat atau media yang tepat dalam berdakwah sangat penting sekali, sehingga dapat dikatakan dengan media dakwah akan lebih mudah diterima oleh komunikan (*mad'u*) nya.

Pemanfaatan media kegiatan dakwah mengakibatkan komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*-nya atau sasaran dakwahnya akan lebih dekat dan diterima. Oleh karena itu aspek dakwah sangat erat kaitannya dengan kondisi sasaran dakwah, artinya keragaman alat dakwah harus sesuai dengan apa yang dibentuk oleh sasaran dakwahnya (*mad'u*).

Begitu pula media dakwah juga memerlukan kesesuaian dengan bakat dan kemampuan *da'i*-nya, artinya media dakwah harus didukung oleh potensi *da'i* sebab alat atau media dakwah pada dasarnya sebagai menyampaikan pesan-pesan dakwah terhadap *mad'u*-nya (Ghazali,1997:13).

Radio merupakan media komunikasi yang dipergunakan dalam mengirim warta jarak jauh yang dapat ditangkap oleh sekelompok orang yang mendengarnya melalui pemancar radio yang diinginkan. Dengan radio masyarakat dapat memperoleh informasi tentang kemajuan zaman. Bahkan radio pun berfungsi dalam mengadakan perubahan persepsi bahkan perilaku seseorang atau masyarakat. Dalam kegiatan dakwah keberadaan radio sangat penting dalam bentuk-bentuk pidato dan ceramah atau kuliah. Pesawat radio dapat menjangkau *mad'u*-nya dalam jarak jauh

dan meluas. oleh karena itu pesawat radio merupakan media yang efektif dalam penyampaian dakwah untuk semua kalangan. Kelebihan dakwah melalui radio terletak pada efektifitas dan efisiensi berdakwah. hal ini nampak dari adanya bentuk yang sederhana tanpa harus bertemu antara *da'i* dan *mad'u-nya* (Ghazali,1997:37)

Stasiun radio selalu mencoba menyiarkan program-program menarik untuk di tempatkan pada waktu utama (prime time) kebiasaan pendengar mendengarkan siaran radio. Acara-acara yang disiarkan radio biasanya mencerminkan "*need and wants*" yang bernilai bagi masyarakat. Selama radio terus-menerus menyiarkan program yang menjadi perhatian pendengar boleh jadi akan menimbulkan nilai dan hasrat bagi kepentingan masyarakat. Dalam hal ini berarti ada kesesuaian antara harapan pendengar dan stasiun penyiaran radio. jika acara itu disukai oleh masyarakat, maka acara tersebut bisa dikatakan berhasil secara positif (Prayuda, 2005 :9)

Dakwah dengan menggunakan media radio sebagai sarana untuk menyampaikan ajaran agama Islam dipandang sangat perlu untuk dikembangkan supaya lebih efektif dan efisien. Terkait dengan hal tersebut, maka perlu dikaji lebih dalam tentang program siaran dakwah Islam, karena radio memiliki kemampuan untuk meyakinkan pendengar.

Menurut Syukir (1983:176). Radio sebagai media dakwah mempunyai beberapa keutamaan, antara lain:

1. Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli, sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot (bermutu).
2. Radio merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat.
3. Harga dan biaya cukup murah, sehingga masyarakat mayoritas memiliki alat itu.
4. Mudah dijangkau oleh masyarakat, artinya audien atau pendengar cukup di rumah.
5. Radio mampu menyampaikan kebijaksanaan, informasi secara tepat dan akurat.
6. Pesawat mudah dibawa kemana-mana.

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia juga dapat menimbulkan perhatian untuk menerima dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah. Sedangkan materi dakwah islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai oleh *da'i*, untuk menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam kepada *mad'u* agar proses dakwah mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

G. Metode Penelitian

1. Jenis, Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian

Penelitian ini tergolong penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berupaya menghimpun data, mengolah data menganalisa data secara kualitatif dan menafsirkannya secara kualitatif (Bachtiar, 1997: 21). Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4). Jadi dalam penelitian ini penulis tidak mengumpulkan data dalam bentuk angka, namun dalam bentuk uraian dan penjelasan, baik lisan maupun tertulis.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikasi, yaitu cara melihat dan memperlakukan sesuatu masalah yang dikaji (Muhtadi, 2003 :112).

Spesifikasi penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu (Azwar, 2007 :7).

2. Definisi Konseptual

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran dan memperoleh hasil penelitian yang terfokus, maka penulis tegaskan makna dan batasan dari masing-masing istilah yang terdapat di dalam judul penelitian ini, yakni:

a. Pesan

Secara konseptual, pesan adalah sesuatu yang disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa

ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda (Cangara, 2002: 24).

b. Dakwah Islam

Secara konseptual, Dakwah Islam adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik yang diridhoi Allah SWT, sehingga memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Sanwar, 1984:40).

c. Media

Secara konseptual media merupakan pengantara atau sarana penghubung, atau alat yang digunakan di dalam komunikasi (Kuswata, 1986:60) berarti alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster (Poerwadarminta, 2006:756).

d. Radio

Secara konseptual radio yaitu siaran (pengiriman) suara atau bunyi melalui udara (Poerwadarminta, 2006:935).

e. Program

Program secara konseptual diartikan sebagai acara yang terdiri dari siaran, tayangan, pagelaran dan sebagainya (Poerwadarminta, 2006:991).

3. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2002: 107). Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, penulis mengklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

a. Data primer.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pesan siaran PASIS (Pamira Seputar Islam) di Radio Pamira FM 93.0 Kudus. Sumber data

tersebut berupa hasil rekaman dari acara PISIS yang diudarakan oleh Radio Pamira 93.0 FM Kudus yang berupa kaset atau CD (Cakram Digital). Yang kesemuanya berjumlah 37 judul, dan yang penulis analisis diambil 10 sebagai sampel.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dapat melengkapi atau mendukung data utama. Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari buku-buku sebagai literatur dan wawancara dengan penanggung jawab program siaran sebagai pelengkap yang penulis perlukan dalam penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Adapun untuk pengumpulan data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain:

a. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Artinya bahwa dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil rekaman siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) berupa kaset atau CD (Cakram Digital) dan dokumen-dokumen lain yang erat kaitannya dengan program radio terutama yang berkaitan dengan siaran PISIS (Pamira Semputar Islam) yang penulis perlukan dalam penelitian.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu proses komunikasi dengan cara bertanya langsung untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari informan (Nasution,1993:16). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang perkembangan Radio Pamira FM Kudus, serta program siaran PASIS di radio Pamira FM Kudus.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data sering disebut pengelolaan data, ada yang menyebut *data preparation* ada pula *data analysis* (Arikunto, 2002: 209). Analisis data yang telah penulis peroleh dari lapangan baik itu data lisan yang diperoleh melalui wawancara maupun data tertulis yang berupa dokumen atau naskah-naskah materi dakwah yang berupa kaset atau CD (Cakram Digital) yang disiarkan melalui Program siaran Dakwah di Radio Pamira FM Kudus. Kemudian data dari kaset atau CD (Cakram Digital) tersebut akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi didefinisikan oleh Atherton dan Klemmack (1982) sebagai studi tentang arti komunikasi verbal, bahan yang dipelajari dapat berupa bahan yang diucapkan atau bahan tertulis (Soeharto, 2002:72).

Adapun tahapan-tahapan dalam analisis isi adalah sebagai berikut: Seleksi teks, penentuan unit-unit untuk ditandai, pengembangan kategori isi, analisis data.

a. Seleksi teks

Pertama-tama analisis isi dilakukan dengan menentukan keseluruhan yang akan diteliti, lalu menggunakan beberapa prosedur untuk menyeleksi sampel dari keseluruhan teks tersebut.

b. Menentukan unit analisis

Pengodean pesan-pesan yang tercakup dalam sampel atau keseluruhan teks berdasarkan kategorisasi-kategorisasi.

c. Mengembangkan kategori isi

Setelah unit-unit yang cocok ditentukan, peneliti dapat menggunakan prosedur pengukuran nominal untuk mengembangkan kategori-kategori menjadi unit-unit yang dapat diklasifikasikan satu sama lain.

d. Analisis data

Setelah unit dan kategorinya ditentukan baru dilakukan analisis data melalui teknik, pertama data yang diperoleh dari kategori dianalisis dan distrukturkan dalam kalimat-kalimat yang menggambarkan maksud kategori tersebut. Hasil dari langkah pertama akan memperoleh kesimpulan pesan-pesan yang diteliti (Asep Saiful muhtadi, 2003: 114-116).

Dari data CD (Cakram Digital) diambil sepuluh sampel untuk membatasi penelitian yang diteliti. Setelah unit dan kategorinya ditentukan baru dilakukan analisis data melalui teknik, pertama data yang diperoleh dari kategori dianalisis dan distrukturkan dalam kalimat-kalimat yang

menggambarkan maksud kategori tersebut. Hasil dari langkah pertama akan memperoleh kesimpulan pesan-pesan yang diteliti (Muhtadi, 2003: 114-116).

H. Sistematika Penelitian

Dalam rangka memudahkan pembaca dalam memahami secara menyeluruh hasil penulisan skripsi ini, maka disusun sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini memuat tentang: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : RADIO SEBAGAI MEDIA DAKWAH ISLAM

Pada bab ini membahas tentang:, Pengertian dakwah, hukum dakwah, tujuan dakwah, dan unsur-unsur dakwah. Pengertian radio, radio sebagai media dakwah

BAB III : GAMBARAN UMUM RADIO PAMIRA FM KUDUS DAN PROGRAM ACARA SIARAN RADIO PAMIRA 93.0 FM KUDUS TAHUN 2008

Pada bab ini terdiri atas sejarah berdirinya Radio Pamira FM Kudus, visi dan misi Radio Pamira FM Kudus, struktur organisasi Radio Pamira FM Kudus, serta program acara siaran Radio Pamira FM Kudus tahun 2008.

BAB IV SIARAN PISIS (PAMIRA SEPUTAR ISLAM) DI RADIO PAMIRA 93.0 FM KUDUS TAHUN 2008 DAN ANALISISNYA

Pada bab ini berisi materi dan analisis pesan dakwah dalam program siaran PISIS (Pamira Seputar Islam) di Radio Pamira 93.0 FM Kudus Tahun 2008.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

